

MONEY MARKET PLUS FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.440,7195 (Per 28 Februari 2011)

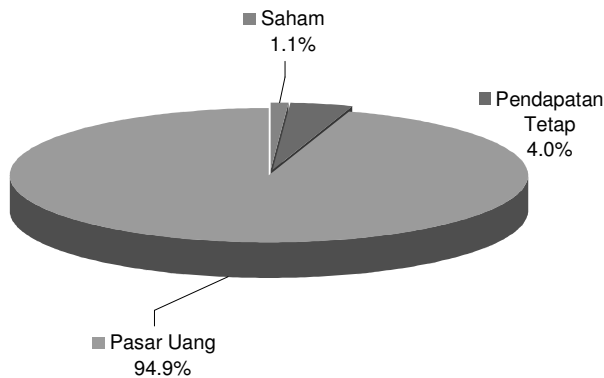
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 28 Februari 2011



**5 Penempatan Utama Per 28 Februari 2011**

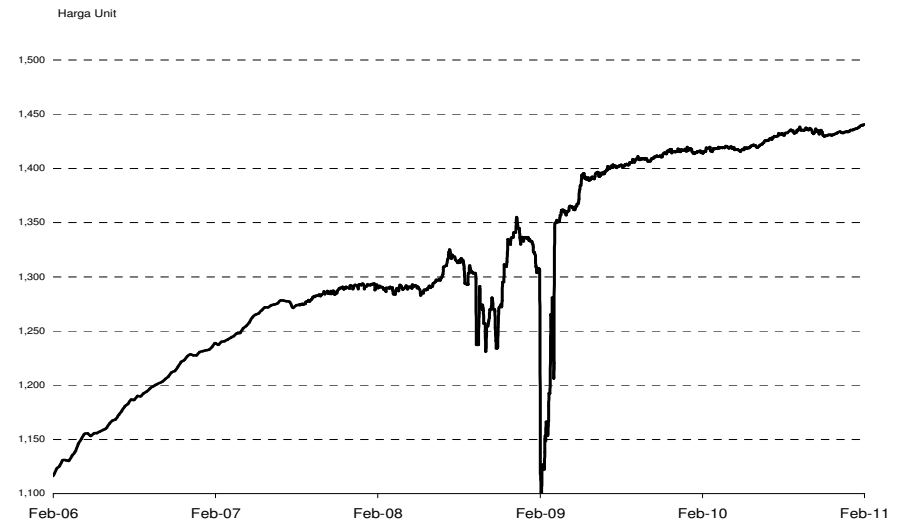
Nama	Sektor	%
TD Bank Jabar	Likuiditas	9.7
TD Bank Danamon	Likuiditas	9.5
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	9.5
TD Permata Bank	Likuiditas	9.5
TD Bank Panin	Likuiditas	9.4

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.37%	1.86%	44.07%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Indeks bursa berhasil mencatat kinerja positif bulan ini meskipun adanya kekhawatiran mengenai kenaikan tingkat inflasi di kawasan dan ketegangan di Libya. Ada beberapa berita positif yang menyebabkan indeks bursa menguat bulan ini, yang pertama adalah peningkatan credit rating outlook Indonesia dari stable(BB+) menjadi positive (BBB+) oleh lembaga pemeringkat Fitch, yang menjadikan peringkat Indonesia satu tingkat di bawah investment grade dan kedua adalah pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 6,9% secara tahunan, dimana pertumbuhan tersebut merupakan yang tercepat dalam 6 tahun. IHSG naik sebesar 1,79% menjadi 3.470,3482, sementara LQ-45 naik sebesar 2,7% menjadi 614,018. Sektor perdagangan dan industri lain-lain memimpin pasar bulan ini, dengan dukungan yang besar dari UNTR di sektor perdagangan dan ASII di sektor industri lain-lain. Kedua saham tersebut termasuk 5 besar yang memimpin pasar di bulan Februari. Pada bulan Januari, penjualan mobil Astra meningkat 10% secara bulanan sementara penjualan mobil non Astra tetap datar. Laporan keuangan ASII yang baru saja dikeluarkan juga membukukan keuntungan bersih yang tinggi, yaitu naik sebesar 43% secara tahunan. UNTR juga memperlihatkan kinerja yang baik.

- Laporan keuangan UNTR menunjukkan penjualan alat berat yang tinggi oleh Komatsu namun keuntungan bersih tersebut diimbangi oleh kontribusi Pama yang rendah. Tingkat inflasi lebih rendah bulan ini, yaitu sebesar 0,13% secara bulanan dan 6,84% secara tahunan. Tingkat inflasi yang lebih rendah disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan terutama beras. Harga minyak terus naik yaitu sebesar 5,2% menjadi USD 96,97/barel seiring dengan kekacauan yang terus berlanjut di Libya, yang merupakan salah satu produsen minyak terbesar dari Afrika. Rupiah menguat sebesar 2,6% menjadi 8.810/USD. Nilai rata-rata perdagangan harian turun drastis sebesar 12,2% menjadi Rp 4,8 triliun. Namun begitu, investor asing kembali mendukung pasar, membukukan pembelian bersih sebesar Rp 1,323 triliun pada bulan Februari.
- Mengingat tingkat inflasi terakhir dan juga pendirian yang lunak dari Bank Indonesia (BI) yang melihat bahwa kenaikan suku bunga sebelumnya sudah cukup untuk mengendalikan inflasi, kemungkinan besar BI akan tetap mempertahankan suku bunga di 6,75% dalam rapat bulanannya di bulan Maret. BI telah memutuskan untuk menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada bulan Februari ketika tingkat inflasi terus naik. Sejalan dengan keputusan BI untuk menaikkan suku bunga, bank-bank menyesuaikan suku bunga deposito menjadi 7,25% dari 7%. Pada bulan Maret, bank diharuskan untuk meningkatkan cadangan mata uang asing dari 1% menjadi 5% sebagai bagian dari upaya untuk menyerap likuiditas berlebih dari sistem perbankan. BI telah memperbolehkan mata uang terapresiasi untuk membantu mengendalikan inflasi yang datang dari inflasi luar negeri (imported inflation). Oleh karena itu, investor asing kembali menambahkan kepemilikan mereka di obligasi Rupiah dari Rp 193 triliun menjadi Rp 201 triliun. Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang memonitor kinerja obligasi pemerintah dengan mata uang Rupiah, naik sebesar 1,25% dari 506,481 menjadi 512,850. Sementara CDS 5-tahun Indonesia turun menjadi 149 dari 160 bps dan CDS 10-tahun menjadi 203 dari 213 bps.
- Keyakinan kami terhadap ASII akhirnya terbukti. Penjualan ASII luar biasa di bulan Januari dan perkiraan analis bahwa Astra memiliki kemampuan yang kurang dalam beradaptasi dengan kondisi bisnis di Indonesia, ternyata tidak terbukti. Kami telah berinvestasi sebagian besar pada sektor yang berkaitan dengan sumber daya dan konsumen, akhirnya kami menuai hasil dari fundamental yang baik yang sekarang menunjukkan nilai sebenarnya. Harga minyak telah berkisar antara USD 100/barel untuk beberapa waktu dan membuat kami berhati-hati karena kenaikan harga minyak yang terlalu lama dapat memberikan dampak buruk bagi sektor konsumen dan sumber daya. Beberapa biaya produksi sangat berkaitan dengan pergerakan harga minyak seperti biaya packaging pada sektor konsumen. Kami terus melihat pergerakan harga minyak dan berharap bahwa harga minyak akan turun dalam waktu dekat. Sementara itu, kami tetap mempertahankan portofolio kami.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.